

HUBUNGAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DENGAN KINERJA GURU SD NEGERI DI KECAMATAN TIWORO RAYA KABUPATEN MUNA BARAT

Rahmat¹, Samiruddin T², Abdul Halim Momo²

¹Alumni Pendidikan IPS, PPs Universitas Halu Oleo

²Dosen PPs Universitas Halu Oleo

email: rahmat82@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan: 1) supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru SDN di Tiworo Raya Kabupaten Muna Barat. 2) kompetensi pedagogik dengan kinerja guru SDN di Tiworo Raya Kabupaten Muna Barat. 3) Supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama dengan kinerja guru SDN di Tiworo Raya Kabupaten Muna Barat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan hubungan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru mempunyai hubungan positif dan signifikan sebesar 9,5%, hubungan kompetensi pedagogik dengan kinerja guru mempunyai hubungan positif dan signifikan sebesar 42,2%, hubungan supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama dengan kinerja guru mempunyai hubungan yang positif dan signifikan sebesar 49,7%.

Kata kunci: Supervisi Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik, Kinerja Guru

Abstract: The purpose of this study was to determine the relationship: 1) supervision of the principal with the performance of the teachers of SDN in Tiworo Raya, West Muna Regency. 2) pedagogic competencies with the performance of elementary school teachers in Tiworo Raya, West Muna Regency. 3) Supervision of school principals and pedagogical competencies together with the performance of elementary school teachers in Tiworo Raya, West Muna Regency. This research is a descriptive study with a quantitative approach. The results showed that the principal's supervisory relationship with the teacher's performance had a positive and significant relationship of 9.5%, the relationship of pedagogic competence with the teacher's performance had a positive and significant relationship of 42.2%, the principal's supervisory relationship and pedagogical competence together with teacher performance has a positive and significant relationship of 49.7%.

Keywords: Principal Supervision, Pedagogic Competence, Teacher Performance

Pendahuluan

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan, oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan.

Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga. Selain itu juga, Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan

peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Goldhammer dan Waite (2013:27) yang menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah merupakan layanan kepada guru-guru di sekolah yang bertujuan untuk menghasilkan perbaikan instruksional, belajar dan kurikulum. Menurutnya kinerja guru dan pegawai di sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing agar mereka dapat bekerja secara profesional dan meningkatkan kinerjanya. Dari teori tersebut dapat dikemukakan tiga dimensi utama supervise yaitu: a) Mengatur kerja, yaitu tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengatur pekerjaan di sekolah, b) Menilai, yaitu menilai hasil kerja guru dan pegawai di sekolah yang dipimpinnya, dan c) Mengawasi, yaitu mengawasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru/pegawai dan siswa di sekolah.

Supervisi kepala sekolah Menurut Supardi (2016: 25) adalah segala kegiatan pemberian pengarahan dan bantuan, dengan cara membimbing secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan guru untuk meningkatkan kemampuan dan mengurangi kelemahan guru dalam pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan madrasah dilakuna untuk meningkatkan kemampuan mengembangkan kurikulum, dan mengembangkan kemampuan profesional guru dengan melaksanakan observasi. Lebih lanjut Supardi menjelaskan dimensi supervise kepala sekolah meliputi Pengembangan kurikulum, observasi, dan pengembangan profesional guru.

Mengingat peran guru yang sangat besar dalam proses pendidikan, maka proses pembinaan dan pemantauan kinerja guru secara terus-menerus harus dilakukan. Kepala sekolah sebagai atasan langsung, mempunyai tugas dan tanggung jawab melakukan supervisi bagi guru di sekolahnya. Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan harus benar-benar profesional dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka setiap guru dituntut untuk mempunyai kompetensi. Menurut Usman (2006: 4) kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.

Menurut Janawi (2012:65) Kompetensi pedagogik berhubungan dengan, yaitu 1) menguasai karakteristik peserta didik; 2) menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran; 3) mengembangkan kurikulum dan merancang pembelajaran; 4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, menafaatkan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) untuk kepentingan pembelajaran; 5) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik; 6) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; 7) menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses hasil belajar; 8) menafaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran; 9) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik dengan berbasis pendekatan yang bersifat mendidik, sehingga melaksanakan fungsi profesionalnya dengan lebih efektif Menurut Yasin (2008:72-75), kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi: 1) Kemampuan dalam memahami peserta didik, 2) Kemampuan memahami wawasan dan landasan kependidikan, 3) Kemampuan mengembangkan kurikulum, dan 4) Kemampuan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan kompetensi pedagogic memahami peserta didik, menguasai teori-teori dan prinsip-prinsip belajar, kemampuan mengembangkan kurikulum, serta mengembangkan potensi peserta didik yang harus dikuasai guru untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan suatu negara. Peran guru dalam penyelenggaraan pendidikan sangat dominan terhadap pencapaian kualitas pendidikan. oleh karena itu, upaya mempersiapkan sumber daya manusia dalam hal ini guru yang profesional

harus dimaksimalkan. Sumber daya manusia yang berkualitas, ditunjukkan oleh kinerja dan produktifitas yang tinggi. Untuk meningkatkan kinerja guru diperlukan keprofesionalan. Guru yang profesional memiliki kemampuan melakukan keprofesionalan secara terus menerus seperti mengevaluasi diri, memotivasi diri, mendisiplinkan diri, dan mengembangkan diri. Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Subroto (2007 :27) menyatakan bahwa yang dimaksud kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, efektif, dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran. Kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi pembelajaran di kelas termaksud persiapannya baik dalam bentuk program tahunan maupun persiapan mengajar. Senada hal tersebut Supardi (2016: 73) memaparkan pengertian tentang kinerja guru yaitu kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukan oleh indikator – indikator: (1) kemampuan menyusun rencana pembelajaran, (2) kemampuan melaksanakan pembelajaran, (3) kemampuan mengadakan hubungan antarpribadi, (4) kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar, (5) kemampuan melaksanakan pengayaan, dan (6) kemampuan melaksanakan remedial.

Dari pengamatan penulis di beberapa Sekolah Dasar Negeri se kecamatan Tiworo Raya masih ada beberapa guru yang belum melaksanakan tugasnya sesuai dengan kompetensi pedagogik yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari fenomena-fenomena berikut: 1) Masih ada guru yang kurang mampu menguasai strategi, metode dan model pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru harus memiliki kemampuan dalam memilih metode dan model pembelajaran. 2) Masih ada guru yang kurang mampu memahami peserta didik.

Hal ini sering terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung misalnya kurang memberi kesempatan yang sama kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan peneliti di lapangan masih banyak guru yang belum optimal dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran dengan baik, ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik merupakan faktor yang diduga sebagai penentu kinerja guru.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN di Kecamatan Tiworo Raya Kabupaten Muna Barat sebanyak 44 SD Negeri. Waktu penelitian dimulai dari bulan April sampai Juni 2018. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah semua guru PNS di SDN sebanyak 177 orang yang tersebar di 44 sekolah di wilayah Tiworo Raya Kabupaten Muna Barat.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik sampel acak proporsional (proportional random sampling) dengan jumlah sampel 64 orang. Pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi ganda menggunakan program SPSS versi 24.0 for Windows.

Hasil Penelitian

Supervisi kepala sekolah berkorelasipositif dan signifikan dengan kinerja guru SD negeri di Kecamatan Tiworo Raya Kabupaten Muna Barat. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 0,330. Berdasarkan uji signifikansi (uji t) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,013. Angkainimenunjukkan bahwa

probabilitas lebih kecil dari nilai alpha atau $p = 0,013 < \alpha = 0,05$. Secara teoritis, hasil penelitian ini didukung oleh teori Supervisi kepala sekolah Menurut Supardi (2016: 25) adalah segala kegiatan pemberian pengarahan dan bantuan, dengan cara membimbing secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan guru untuk meningkatkan kemampuan dan mengurangi kelemahan guru dalam pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan madrasah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengembangkan kurikulum, dan mengembangkan kemampuan profesional guru dengan melaksanakan observasi.

Pendapat lain yang mendukung penelitian ini berdasarkan hasil penelitian Karsih (2016) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah dan kinerja guru SDN di Kecamatan Andowia karena koefisien determinasi sebesar 0,130 atau sebesar 13,00%. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Robert (2016) terdapat hubungan positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kinerja guru di SMAN 3 Konawe Selatan memberi kontribusi 28,3%. Kompetensi pedagogik berkorelasi positif dan signifikan dengan kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Tiworo Raya Kabupaten Muna Barat. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru sebesar 0,101. Berdasarkan uji signifikansi (uji t) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000. Angkainimenunjukkan bahwa probabilitas lebih kecil dari nilai alpha atau $p = 0,000 < \alpha = 0,05$.

Secara teoritis penelitian didukung oleh pendapat Trianto (2006: 63) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan guru terhadap kompetensi pedagogik turut berkontribusi dalam meningkatkan kinerjanya. Pendapat lain yang mendukung penelitian ini adalah hasil penelitian Sri Haryati (2013) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi guru dengan kinerja guru di SDN di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Penelitian ini diperkuat dengan pendapat Danim (2018) menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak, atau spesifikasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki seseorang serta penerapannya didalam pekerjaan sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia kerja.

Berdasarkan hasil analisis diketahui terdapat hubungan positif yang signifikan supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama dengan kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Tiworo Raya, dengan korelasi sebesar 0,705.

Hasil Penelitian ini diperkuat dengan penelitian Rosiman (2016) dimana terdapat hubungan positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dengan kinerja guru SDN di Kecamatan Laeya dengan koefisien korelasi sebesar 0,871. Hal ini dapat dikatakan bahwa intensitas pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah yang efektif dan didukung dengan penerapan kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan dalam kegiatan pembelajaran maka akan meningkatkan kinerja guru tersebut.

Supervisi dan kompetensi pedagogik merupakan dua elemen penting bagi kinerja guru dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Supervisi kepala sekolah merupakan kompetensi kepala sekolah, sesuai amanat Permendiknas Nomor 13/2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, bahwa ada lima dimensi kompetensi kepala sekolah/madrasah yaitu: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Dalam konteks itu, kegiatan supervisi, khususnya supervisi akademik merupakan kegiatan terencana, terpolo dan terprogram dalam mengubah perilaku guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Sementara itu, kompetensi pedagogik mengacu pada kinerja, pengetahuan dan keterampilan

dan proses pembelajaran (Cooper, 1986). Hal ini mencakup kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dari proses perencanaan hingga tahap evaluasi. Dengan kemampuan ini guru dapat mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar mengajar.

Pada tahap berikutnya kemampuan pedagogik guru dapat memberikan bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar mengajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa peranan guru sebagai pembimbing senantiasa menghasilkan kinerja yang baik bila diikuti kemampuan pedagogik yang baik pula.

Pembahasan

1. Hubungan Supervisi Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru

Peningkatan kinerja guru merupakan keniscayaan dewasa ini dalam upaya perwujudan kualitas pendidikan yang tinggi. Variabel supervise kepala sekolah dapat menjadi salah satu stimulasi bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan analisis statistik menggunakan program SPSS versi 24 supervisi kepala sekolah berhubungan positif dengan kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Tiworo Raya. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sederhana variabel X1 dengan Variabel Y sebesar 0,330. Berdasarkan uji signifikansi (uji t) diperoleh nilai probabilitas pada output analisis regresi sebesar 0,013. Angka ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai α (0,05).

Kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dengan prestasi kerja guru yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,095. Hal ini dapat dimaknai bahwa kontribusi supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Tiworo Raya Kabupaten Muna Barat sebesar 9,5% dan selebihnya 90,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan analisis. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru adalah positif dan signifikan. Kesimpulan ini mengandung makna bahwa supervisi kepala sekolah yang sangat baik memiliki arah positif dan nyata dalam meningkatkan kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Tiworo Raya Kabupaten Muna Barat.

Secara teoritis, hasil penelitian ini didukung oleh teori Supervisi kepala sekolah Menurut Supardi (2016: 25) adalah segala kegiatan pemberian pengarahan dan bantuan, dengan cara membimbing secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan guru untuk meningkatkan kemampuan dan mengurangi kelemahan guru dalam pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan madrasah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengembangkan kurikulum, dan mengembangkan kemampuan profesional guru dengan melaksanakan observasi.

Supervisi kepala sekolah harus bisa mengkoordinasikan semua usaha-usaha yang berada dilingkungan sekolah yang bisa mencakup usaha setiap guru dalam mengaktualisasikan diri dan kut memperbaiki kegiatan-kegiatan sekolah. Dengan demikian perlu dikoordinasikan secara terarah agar benar-benar dapat mendukung kelancaran program secara keseluruhan. Supervisi kepala sekolah ditujukan untuk menghasilkan perubahan manusia kearah yang dikehendari, kemudian kegiatan supervisi harus disusun dalam satu program yang merupakan satu kesatuan yang direncanakan dengan teliti dan ditujukan kepada perbaikan pembelajaran.

Pendapat lain yang mendukung penelitian ini berdasarkan hasil penelitian Karsih (2016) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah dan kinerja guru SDN di Kecamatan Andowia karena koefisien determinasi sebesar 0,130 atau sebesar 13,00%. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Robert (2016) terdapat hubungan positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kinerja guru di SMAN 3 Konawe Selatan memberi kontribusi 28,3%.

Temuan di atas memberikan implikasi tentang pentingnya supervisi kepala sekolah untuk memastikan bahwa guru telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan benar, mengetahui hambatan dan tantangan guru ketika pembelajaran, memberikan perhatian kepada guru agar membangkitkan motivasinya, dan memberikan penilaian obyektif tentang kinerja guru yang berkenaan dengan pengembangan karir.

2. Hubungan Kompetensi Pedagogik dengan Kinerja Guru

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi guru yang memainkan peran penting dalam tugas-tugas keguruan. Pengukuran atas kompetensi ini mengacu pada indikator: memahami peserta didik, menguasai teori-teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, kemampuan mengembangkan kurikulum, mengembangkan potensi peserta didik. Berdasarkan analisis statistik menggunakan program SPSS versi 24 kompetensi pedagogik berhubungan positif dengan kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Tiworo Raya Kabupaten Muna Barat. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sederhana variabel X2 dengan Variabel $\hat{Y}$ sebesar 0,101. Berdasarkan uji signifikansi (uji t) diperoleh nilai probabilitas pada output analisis regresi sebesar 0,000. Angka ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai alpha (α) 0,05.

Kontribusi kompetensi pedagogik SD dengan kinerja guru yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,422. Hal ini dapat dimaknai bahwa kontribusi kompetensi pedagogik dengan kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Tiworo Raya Kabupaten Muna Barat sebesar 42,2% dan selebihnya 57,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan analisis.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hubungan kompetensi pedagogik dengan kinerja guru adalah positif dan signifikan.

Kesimpulan ini mengandung makna bahwa kompetensi pedagogik yang sangat baik memiliki arah positif dan nyata dalam meningkatkan kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Tiworo Raya Kabupaten Muna Barat. Secara teoritis penelitian didukung oleh pendapat Trianto (2010: 63) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan guru terhadap kompetensi pedagogik turut berkontribusi dalam meningkatkan kinerjanya.

Seorang guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia terdidik dan terlatih dengan baik. Pemahaman terdidik dan terlatih adalah menguasai berbagai strategi atau teknik dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana yang tercantum dalam kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang dimiliki guru dalam mengelola kelas.

Pendapat lain yang mendukung penelitian ini adalah hasil penelitian Sri Haryati (2013) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi guru dengan kinerja guru di SDN di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Penelitian ini diperkuat dengan pendapat Danim (2018) menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak, atau spesifikasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki seseorang serta penerapannya didalam pekerjaan sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia kerja.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu kompetensi tersebut senantiasa terus dikembangkan, baik secara individual maupun melalui keterlibatan pihak sekolah dan yang lainnya.

3. Hubungan Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan variabel yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Sehubungan dengan penelitian ini, telah dilakukan analisis untuk mengetahui hubungan yang signifikan variabel supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil analisis diketahui terdapat hubungan positif yang signifikan supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama dengan kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Tiworo Raya, dengan korelasi sebesar 0,705. Kontribusi supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru terlihat dari persamaan regresi $Y = 12,614 + 0,293X_1 + 0,663X_2$. Hal ini dapat dikatakan setiap peningkatan aktivitas supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik akan meningkatkan pula kinerja guru.

Temuan ini memberikan penegasan kepada kedua variabel yang dianalisis secara parsial sebelumnya tentang adanya keterkaitannya dengan kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama turut berperan dalam meningkatkan kinerja guru. Apabila kinerja guru ingin meningkat maka supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru harus ditingkatkan. Persamaan regresi ganda tersebut memberikan gambaran pula bahwa telah ada potensi kinerja guru sebesar 12,614 tanpa adanya variabel supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik. Hal ini menunjukkan bahwa telah ada kemauan guru untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, dan kinerja tersebut akan meningkat seiring dengan adanya supervisi kepala sekolah pada satuan kerja masing-masing.

Hasil Penelitian ini diperkuat dengan penelitian Rosiman (2016) dimana terdapat hubungan positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dengan kinerja guru SDN di Kecamatan Laeya dengan koefisien korelasi sebesar 0,871. Hal ini dapat dikatakan bahwa intensitas pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah yang efektif dan didukung dengan penerapan kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan dalam kegiatan pembelajaran maka akan meningkatkan kinerja guru tersebut.

Supervisi dan kompetensi pedagogik merupakan dua elemen penting bagi kinerja guru dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Supervisi kepala sekolah merupakan kompetensi kepala sekolah, sesuai amanat Permendiknas Nomor 13/2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, bahwa ada lima dimensi kompetensi kepala sekolah/madrasah yaitu: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Dalam konteks itu, kegiatan supervisi, khususnya supervisi akademik merupakan kegiatan terencana, terpolakanterprogram dalam mengubah perilaku guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Sementara itu, kompetensi pedagogik mengacu pada kinerja, pengetahuan dan keterampilan dan proses pembelajaran (Cooper, 1986). Hal ini mencakup kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dari proses perencanaan hingga tahap evaluasi. Dengan kemampuan ini guru dapat mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar mengajar.

Pada tahap berikutnya kemampuan pedagogik guru dapat memberikan bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar mengajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa peranan guru sebagai pembimbing senantiasa menghasilkan kinerja yang baik bila diikuti kemampuan pedagogik yang baik pula.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Tiworo. Program supervisi kepala sekolah dalam hal pengembangan kurikulum, observasi, dan pengembangan profesional memiliki hubungan yang erat dengan kinerja guru. Dengan demikian dapat dikatakan semakin sering pelaksanaan supervisi kepala sekolah maka semakin baik pula kinerja guru.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru dengan kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Tiworo Raya. Kompetensi pedagogik guru dalam hal memahami peserta didik, menguasai teori dan prinsip pembelajaran, kemampuan mengembangkan kurikulum, dan mengembangkan potensi peserta didik berhubungan erat dengan kinerja guru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik kemampuan guru dalam memahami dan menerapkan kompetensi pedagogik maka semakin baik pula kinerja guru.
3. Ada hubungan positif dan signifikan supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dengan kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Tiworo Raya. Hal ini dapat dikatakan bahwa intensitas pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah yang efektif dan didukung dengan penerapan kompetensi pedagogik guru dalam menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran maka akan meningkatkan kinerja guru tersebut. Kinerja guru akan tercermin dalam kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, komunikasi dengan peserta didik, evaluasi pembelajaran, pelaksanaan pengayaan dan pelaksanaan remedial.

Daftar Pustaka

- Danim, Sudarwan. 2008. *Kinerja Staff dan Organisasi*. Penerbit CV. Pustaka Setia Bandung.
- Goldhamer, R.et.all. 2013. *Clinical Supervision: Special Methods For The Supervision of Teachers (3 edn)*. Forworth: Harcourt Brace Jovanovich.
- Janawi. 2012. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bangka Belitung: Shiddiq Press
- Rosiman. 2016. Hubungan Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Kinerja Guru SD Negeri Di Kecamatan Laeya Kabupaten
- Konawe Selatan. Tesis, Pascasarjana UHO Kendar.
- Subroto, Suryo, SB., 2007. *Proses Belajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supardi. 2016. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*, Jakarta: Murni Kencana.
- Yasin, Mustofa, 2008. *Kompetensi Pedagogik Guru*. Yogyakarta: Sketsa.